

PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII

Letriana Jaimun¹, I Nyoman Suaka², Ni Nyoman Kartini³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami cerita pendek dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan metode tes sebagai metode utama untuk memperoleh hasil dari setiap siklus kegiatan, dan metode pencatatan dokumen sebagai pelengkap. Data dianalisis secara deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 21 orang. Pada siklus I diperoleh hasil berupa nilai rata-rata 65,71 dengan ketuntasan klaksikal 66,66%, sebab dari 21 siswa yang dites ada 14 orang yang tuntas dan 7 orang yang tidak tuntas karena mengalami kendala dalam memahami unsur instrinsik cerita pendek. Selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, hasilnya diperoleh nilai rata-rata 87,14, dengan ketuntasan klaksikal 100%. Peningkatan terjadi setelah dilaksanakan tindakan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,43%, sedangkan peningkatan rata-ratanya adalah 33,34%.

Kata kunci: Unsur instrinsik cerita pendek, metode kooperatif tipe jigsaw.

ABSTRACT

This class action research aims to describe the improvement in the ability to understand short stories by applying a cooperative method of jigsaw type VIIIA grade students Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan 2019/2020 Academic Year. Data were collected using the observation method and the test method as the main method to obtain the results of each cycle of activities, and the method of recording documents as a complement. Data were analyzed in the description. This research was conducted in Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan with the subject of research in class VIIIA Madrasah Tsanawiyah, amounting to 21 people. In the first cycle the results obtained in the form of an average value of 65.71 with 66.66% completeness, because of the 21 students who tested there were 14 people who finished and 7 people who did not complete due to obstacles in understanding the intrinsic elements of short stories. Then the action was improved in the second cycle, the results obtained an average value of 87.14, with 100% climax completeness. The increase occurred after the action from cycle I to cycle II was 21.43%, while the average increase was 33.34%.

Keywords: Intrinsic short story elements, cooperative jigsaw type method

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap dan kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Pembelajaran kooperatif yang digunakan di sini adalah model jigsaw. Pembelajaran bahasa tentang kemampuan memahami cerpen di sekolah sangat perlu diketahui karena, daya penafsiran, pemahaman dan penghayatan dapat mempengaruhi tingkat komunikasi dengan orang. Cerpen dengan kandungan konsep kebahasaan yang singkat, dan memiliki makna yang jelas maka dengan pengenalan dan pemahaman terhadap cerpen dapat meningkatkan daya apresiasi siswa sehingga dapat mengungkapkan makna yang tersirat dalam cerpen tersebut. Untuk itu perlu diadakan atau ditemukan cara pembelajaran dan menafsirkan cerpen serta membaca yang tepat. Dengan model pembelajaran cerpen yang efektif terhadap tingkat perkembangan dan kemampuan siswa nantinya akan tumbuh pengembangan perasaan yaitu keterampilan menjiwai karakter dan substansi dari ungkapan orang lain yang sesungguhnya. Demikian

sesungguhnya bahwa, kehadiran karya sastra khususnya cerpen sebagai salah satu karya seni, bukan hanya untuk dipahami atau dihafalkan tetapi sebaiknya kehadiran karya sastra ini betul-betul dapat dihayati, dan dapat dinikmati sepuas-puasnya. "Ia memberikan kesantiaian padaketegangan psikis dan emosi, membangkitkandaya kreasi dan memberikan keindahan estetis". Cerpen merupakan salah satu bagian dari sastra yang memberikan gambaran tentang visi kehidupan manusia sekaligus merupakan bahan untuk mengetahui keadaan suatu masyarakat. Disamping itu cerpen menjadi pusat perhatian pada bagian tertentu dari kehidupan manusia yang dianggap penting oleh pengarangnya, atau dengan kata lain bahwa cerpen mengungkapkan tabir kehidupan. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Jigsaw untuk Memahami Cerita Pendek Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan memahami unsur instrinsik cerita pendek siswa kelas VIII A Al-Amin Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? Seberapa besarkah peningkatan kemampuan memahami unsur instrinsik cerita pendek siswa kelas VIII A Al-Amin Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

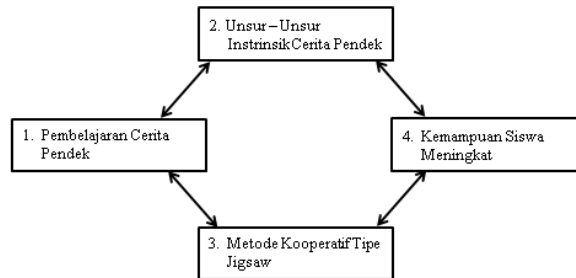
Setiap penelitian ilmiah tentu mempunyai tujuan. Demikian juga halnya dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini dibedakan atas dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Hal tersebut diuraikan dibawah ini. Secara umum, tujuan peneltian ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pembelajaran bahasa Indonesia sehingga kemampuan siswa dalam memahami unsur instrinsik cerpen mengalami peningkatan. Tujuan khusus peneliatan ini adalah sebagai berikut. Mendeskripsikan kemampuan memahami unsur instrinsik cerita pendek siswa kelas VIII A Al-Amin Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami unsur instrinsik cerita pendek siswa kelas VIII A Al-Amin Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. METODE

Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu: a. kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

John Travers dalam Suprijono (2011: 7) menggolongkan aktivitas belajar menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula yang menggolongkan menjadi aktivitas belajar informasi, aktivitas belajar konsep, aktivitas belajar prinsip, aktivitas belajar keterampilan dan aktivitas belajar sikap. Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatankegiatan tertentu (Haditono, dkk 2001: 1).

Siswa dianggap memahami unsur cerita pendek apabila mampu menentukan unsur instrinsik cerpen. Selain bekal pengetahuan, metode pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami unsur instrinsik cerita pendek. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka diharapkan kemampuan siswa dalam memahami unsur – unsur cerita pendek semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

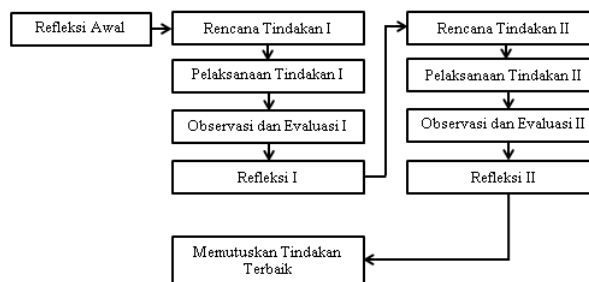


Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Hipotesis dapat diartikan sebagai “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Suatu hipotesis penting ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan arah pemecahan masalah yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadi (1989:8) yang menyatakan hipotesis adalah “suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak apabila salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis tergantung kepada hasil penyelidikan fakta-fakta yang dikumpulkan”. Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, adalah “penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur instrinsik cerita pendek siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Wiriaatmadja (2005: 29) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktik pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus khusus karena hasil penelitian harus diuji beberapa kali untuk mendapatkan hasil tindakan yang terbaik. Tindakan tiap – tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian akan dihentikan bila target yang diinginkan telah tercapai. Model di atas dipilih dalam penelitian ini karena dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek ada baiknya dimulai dari perencanaan, kemudian melakukan tindakan, mengevaluasi dan terakhir melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Rancangan penelitian tindakan kelas ini, digambarkan sebagai berikut :

Rancangan penelitian tindakan kelas ini, digambarkan sebagai berikut :



(Iskandar, 2012:114)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dipilihnya kelas VIII A sebagai subjek penelitian, karena materi pengajaran menentukan unsur intrinsik cerita pendek sudah diberikan di kelas VIII. Namun sebagian besar siswanya mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik sebab pembelajarannya belum efektif. Pada penelitian ini peneliti mengkaji peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Kemmis (dalam Suyanto, dkk, 1977:4) menyatakan bahwa "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara klasikal karena harus diuji yang sesuai dengan tujuan penelitian". Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap nilai tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus karena harus diuji beberapa kali sampai ditemukan tindakan terbaik. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan kelas ini, mengacu pada pedoman konversi. Tiap – tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dihentikan apabila semua siswa telah mencapai nilai yang diinginkan. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru. Saat pengamatan berlangsung, observer membawa lembar observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001:57), yang menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis. Observasi juga berarti kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto dkk, 2008: 127). Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara selektif. Data-data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif tentang kemajuan siswa yang berupa nilai dan data kualitatif berupa minat atau suasana kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menyimpulkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang disesuaikan dengan alat dan data yang diambil. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan secara sistematis sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Dengan kata lain analisis deskriptif biasanya digunakan kalau tujuan penelitiannya hanya memberikan gambaran deskriptif tentang data yang ada. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu menganalisis data secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika observasi awal dan wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia di sekolah yang diteliti, kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerita pendek di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan masih kurang, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap unsur cerpen. Faktor lain penyebabnya adalah teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang diterapkan selama ini terkesan membosankan, sebab guru hanya menyuruh siswa membaca cerpen tanpa disertai penjelasan yang tepat berkaitan dengan cerpen yang dibaca siswa. Selain itu, yang menyebabkan adalah adanya anggapan dari siswa bahwa memahami unsur cerpen merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan karena ceritanya yang rumit sehingga ada beberapa siswa yang enggan membaca cerpen. Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor penyebab minimnya daya pemahaman terhadap bacaan terutama pemahaman terhadap karya sastra. Selain itu, guru tidak pernah mencoba teknik lain untuk membangkitkan minat siswa dalam memahami cerita pendek. Dari masalah-masalah tersebut, maka peneliti mencoba meneliti kemampuan siswa memahami unsur intrinsik cerpen menggunakan metode jigsaw.

Seperti yang telah dijelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam memahami unsur instrinsik cerpen Simponi upaya-upaya yang dimaksud diaparkan berikut ini.

- 1) Menjelaskan kembali unsur instrinsik cerpen dan menyarankan siswa untuk mencatat penjelasan guru serta memusatkan perhatian kepada materi yang diajarkan.
- 2) Memberi perhatian lebih terhadap siswa yang memperoleh nilai di bawah standar
- 3) Waktu yang diberikan dalam mencermati isi tugas diperpanjang.
- 4) Memberikan penguatan bagi siswa yang mampu menjelaskan unsur instrinsik dengan benar.

Berpedoman pada hasil penelitian ini, maka diperoleh sejumlah temuan. Pertama, dengan penjelasan sedemikian rupa dan detail mengenai materi yang diajarkan, khususnya kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan individu diberikan penjelasan ulang disertai contoh-contoh unsur instrinsik yang belum dipahami siswa sampai siswa benar-benar mengerti dan bisa menentukan unsur instrinsik cerpen. Penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami unsur instrinsik cerpen. Penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* juga berpengaruh positif, sebab siswa termotivasi dan lebih terbuka, lebih berani mengeluarkan pendapat dalam belajar. Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami unsur instrinsik cerpen dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,71 dengan predikat lebih dari cukup, dengan ketuntasan klasikal 66,66%. Dari 21 siswa yang tuntas 14 orang dan tidak tuntas 7 orang.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat pesat rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87,14 dengan predikat baik sekali, sedangkan ketuntasan klaksikal yang diperoleh pada siklus II mencapai 100%. Ini berarti bahwa kemampuan siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus II mencapai maksimal. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan memahami unsur instrinsik cerpen dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw* sebesar 21,43 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 34%. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 18 Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Instrinsik Cerita Pendek dengan Menerapkan Metode *Jigsaw* Siswa Kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada Siklus I Dan Siklus II .

No	Tindakan	Nilai Rata-Rata	Predikat	Ketuntasan
1	Siklus I	65,71	cukup	66,66%
2	Siklus II	87,14	Baik	100%
Total Peningkatan		21,43	-	33,34%

Hasil penelitian tersebut di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur instrinsik cerpen *simfoni* siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan tahun pelajaran 2019/2020” dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

4. SIMPULAN

Dari penyajian hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen simfoni pada siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 hal ini terbukti dari hasil Pada siklus I kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah AL-amin Tabanan masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata siswa 65,71 dengan kategori cukup dengan ketuntasan 66,66% sebab dari 21 siswa yang tuntas berjumlah 14 orang. Siswa yang belum tuntas berjumlah 7 orang. Hal ini terjadi karena masih ada kendala pada siklus I, siswa kurang baik dalam menyimak materi yang di jelaskan guru. Selain itu, siswa juga belum

mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan permasalahan yang ada. Kendala lain juga menjadi penyebab yaitu karena siswa masih belum berani dalam mengungkapkan gagasannya sendiri. Saat bermain-main, saat proses pembelajaran dan saat menjawab soal juga kurang sehingga memicu rendahnya pemerolehan nilai yang bagus. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen simfoni yaitu, guru menjelaskan kembali unsur intrinsik cerpen dan menyarankan siswa untuk mencatat penjelasan guru serta memusatkan perhatian kepada materi yang diajarkan, memperkecil jumlah masing-masing kelompok, waktu yang diberikan untuk mencermati isi tugas diperpanjang, dan memberikan penguatan bagi siswa yang mampu menjelaskan unsur intrinsik dengan benar.

Setelah perbaikan dilaksanakan ternyata hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 87,14 dengan predikat baik. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada siklus II meningkat secara signifikan. Peningkatan rata-rata kemampuan sebesar 21,43 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 33,34 %. Dengan demikian semua siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Al-amin Tabanan sudah tuntas dalam memahami unsur intrinsik cerita pendek. Jika dihubungkan dengan hipotesis yang dipaparkan pada bab II, maka hipotesis itu diterima karena terbukti kebenarannya. Berdasarkan simpulan di atas, maka pada bagian ini disampaikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Guru diharapkan lebih banyak melatih keterampilan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw, agar siswa tidak merasa jenuh karena dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Dengan menerapkan metode jigsaw siswa lebih percaya diri dan aktif selama PBM berlangsung.
- 2) Siswa diharapkan agar mengikuti PBM dengan baik, dalam belajar harus disertai dengan konsentrasi penuh untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, catatan sangat perlu untuk disiapkan apabila ada yang perlu dicatat untuk bahan pelajaran di rumah
- 3) Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama agar melakukan penelitian yang luas sehingga bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo. (2007). Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1991. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Badrun, Ahmad. 1983. Pengantar Ilmu Sastra. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darisman, Muh, dkk. 1998 Ayo Belajar Berbahasa Indonesia. Bogor: Yuddhistira.
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman, Suherman. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. Online (26 Juni 2020)
- Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Research Jilid I & II. Yogyakarta : Andi Offset
- Haditono, R. (2001). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University IKAPI
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal (2003). Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta

- Johnson. 1991. Learning Together And Alone. Allin And Bacon: Massa Chusseetts
- Karuru, F. 2001. Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP. 27 Juli 2020.
- Kuntjojo. (2009). Metodologi Penelitian. Metodologi Penelitian, 51. Retrieved from <https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf> (24 Juni 2020)
- Musnur Muslich. (2008). KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Paul D. Dierich. 2011. Classroom Management for Secondary Teachers. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc